

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua. Oleh karena itu, pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dimulai dari analisis karakter dan kompetensi yang akan dibentuk atau yang diharapkan muncul setelah pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang saat ini dikembangkan dan diuji cobakan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 terintegrasikan dalam muatan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013 yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.

Standar proses yang terdapat pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah,

yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) yang diintegrasikan melalui empat Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4) dan empat Kompetensi Dasar yang memenuhi Kompetensi Inti.

Sejalan dengan rencana pergantian kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau *scientific* pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian bagi para pendidik akhir-akhir ini. Latar belakang pentingnya pendekatan saintifik ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada penggunaan-penggunaan metode ilmiah yang tentunya sangat baik untuk diterapkan pada pembelajaran eksakta khususnya bagi pelajaran fisika. Pelajaran fisika merupakan pelajaran yang membahas fenomena-fenomena alam yang terjadi dikehidupan kita sehari-hari, contohnya suatu benda yang dalam keadaan diam akan tetap diam jika tidak ada gaya yang mempengaruhi benda tersebut. Hal ini tentunya dipelajari pada pelajaran fisika baik SMP dan SMA dalam materi hukum gerak Newton. Penyampaian materi tentang hukum gerak Newton biasanya hanya dijelaskan saja oleh guru tanpa membuktikan suatu hal yang konkret kepada siswa yang mengakibatkan siswa menjadi berkhayal.

Oleh karena itu, saat ini diperlukan pembelajaran fisika yang dapat meningkatkan makna pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Melalui pendekatan saintifik di dalam pembelajaran fisika khususnya materi hukum gerak Newton kelas X diharapkan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya tersebut untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang ***“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Materi Hukum Gerak Newton Kelas X SMA Negeri 1 Telaga”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan konflik kognitif ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan konflik kognitif dalam pembelajaran fisika.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika.

### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Guru dalam mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- b. Siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar yang optimal dalam pelajaran fisika dengan menggunakan pendekatan saintifik
- c. Bisa menjadi bahan acuan sekolah untuk meningkatkan mutu belajar di sekolah tersebut